

Buku Diare Si Nenek Media Literasi Audio Visual Pencegahan Diare

¹Bella Fitrianie, ²Achmad Lukman, ³Abdan Shofu Adlu Syakur, ⁴Abdal Rozaq Putra Wahyudi, ⁵Laras Agesti Ayu, ⁶Nadia Salsabila, ⁷Rofi Fianasih

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKIM Jakarta

Email : ¹bfitrianie@gmail.com* ²achmadlukmanhakim@gmail.com

³Abdanaanr@gmail.com ⁴Abdalrozaq918@gmail.com ⁵larasagesti12@gmail.com,

⁶nadiasalsabila9022@gmail.com, ⁷rofifianasih2304@gmail.com

Abstrak

Data dari Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat bahwa jumlah diare sebanyak 990.832. Dari data tersebut Kabupaten Bogor memiliki jumlah kejadian diare sebanyak 109.820 peringkat tertinggi pertama se-Jawa Barat. Alternatif luaran intervensi pada pelaksanaan Praktek Belajar Lapangan (PBL 3) ini adalah Film Dokumenter. Film Dokumenter ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan edukasi mengenai penyakit diare pada masyarakat umum sehingga para responden dapat menerapkan perilaku pencegahan penyakit tersebut. Penelitian ini dibuat dengan metode observasi secara langsung dengan mendatangi narasumber yang terpapar diare, kegiatan ini berlangsung dalam jangka waktu April hingga September 2021 di wilayah Kota Bogor, dengan sasaran masyarakat umum kota Bogor. Berdasarkan hasil yang didapat dari pretest terdapat 82,8% orang yang belum mengetahui tentang penyakit diare dan berdasarkan hasil post test terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit diare dengan melihat nilai akurasi dari pre test dan post test. Kegiatan ini memiliki kekurangan yaitu jaringan internet yang kurang stabil. Materi film documenter yang disampaikan mendapat respon yang cukup baik dari responden. Kesimpulan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai penyakit diare pada masyarakat umum sehingga para responden dapat menerapkan perilaku pencegahan penyakit tersebut. Diharapkan kepada masyarakat dapat mempelajari tentang diare dengan menggunakan media literasi audio visual berupa film documenter sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit diare.

Kata kunci : dokumenter, bogor, edukasi, diare

Abstract

Data from the Profile of the West Java Health Office shows that the number of diarrhea is 990,832. From this data, Bogor Regency has 109,820 cases of diarrhea, the first highest ranking in West Java (Bogor, 2019). The alternative outcome of the intervention in the implementation of the Field Learning Practice (PBL 3) is a Documentary Film. This documentary film was made with the aim of providing education about diarrheal diseases to the general public so that respondents can apply the behavior to prevent the disease. This research was made by direct observation by visiting resource persons who were exposed to diarrhea, this activity took place from April to September 2021 in the Bogor City area, targeting the general public of the city of Bogor. Based on the results obtained from the pretest, there were 82.8% of people who did not know about diarrheal disease and based on the post-test results, there was an increase in public knowledge of diarrheal disease by looking at the accuracy of the pre-test and post-test. This activity has a drawback, namely the internet network is less stable. The documentary film material that was presented received a fairly good response from the respondents. The conclusion of this activity is to provide education about diarrheal disease to the general public so that respondents can apply the behavior to prevent the disease. It is hoped that the public can learn about diarrhea by using audio-visual literacy media in the form of documentary films so that they can increase public knowledge about diarrheal diseases.

Keywords: documentary , bogor, education, diarrhea

Pendahuluan

Kesehatan lingkungan masih menjadi masalah besar di Indonesia. Belum optimalnya sanitasi di Indonesia ini ditandai dengan masih tingginya angka kejadian penyakit infeksi dan menular di masyarakat.¹ Penyakit menular ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, agen penyebab penyakit, dan pejamu.² Agen yang dapat menyebabkan diare antara lain bisa melalui tiga jalur, yaitu: pada makanan, dalam air, atau penularan dari satu orang ke orang lain. Perbedaan cara penularan melalui ketiganya tergantung pada potensi ketersediaannya di lingkungan tempat tinggal kita dan reflek yang diperlukan agen tersebut untuk memunculkan infeksi.³

Diare adalah salah satu penyakit yang menjadi penyebab kematian di dunia, tercatat sekitar 2,5 juta orang meninggal tiap tahun. Penyakit ini memiliki angka kejadian yang tinggi di negara berkembang. Diare didefinisikan sebagai buang air besar yang frekuensinya lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja yang encer.⁴ Diare dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu diare aku, kronik dan persisten. Agen yang dapat menyebabkan diare antara lain bisa melalui tiga jalur, yaitu: pada makanan, dalam air, atau penularan dari satu orang ke orang lain. Perbedaan cara penularan melalui ketiganya tergantung pada potensi ketersediaannya di lingkungan tempat tinggal kita dan reflek yang diperlukan agen tersebut untuk memunculkan infeksi.³ Diare merupakan penyakit yang terjadi ketika terdapat perubahan konsisten feses selain frekuensi buang air besar. Berdasarkan tabel dibawah menunjukkan bahwa jumlah kasus diare yang ditangani mengalami penurunan, dari tahun 2017 sebanyak 25.345 kasus menjadi 24.362 kasus tahun 2018 (5).

Diare masuk dalam daftar penyebab kematian paling banyak di dunia. Data dari World Health Organization (WHO) per 2012 menyebutkan 1,5 juta atau 2,7 persen dari seluruh kematian di seluruh dunia disebabkan oleh diare (WHO, 2016) Data dari Kemenkes RI (2019) dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) untuk tahun 2018, kelompok umur

1-4 tahun (12,8%) dan jenis kelamin perempuan (8,3%) adalah kelompok yang paling banyak penderitanya (6). Keadaan sosio-ekonomi juga menjadi faktor yang berhubungan dengan kejadian diare. Semakin baik keadaan sosio-ekonomi suatu keluarga, semakin berkurangnya insiden terjadinya diare (7).

Promosi kesehatan adalah proses yang memungkinkan orang-orang untuk meningkatkan kontrol atas kesehatan mereka dan penentu-penentunya seperti tingkat pendidikan, tingkat social ekonomi, factor pengetahuan masyarakat tentang penyakit, dan factor penentu lainnya, dengan demikian meningkatkan kesehatan mereka. Definisi ini dinyatakan dalam Piagam Bangkok tentang Promosi Kesehatan di Dunia Global yang diterbitkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2015. Promosi kesehatan yaitu upaya perubahan atau perbaikan perilaku di bidang kesehatan disertai dengan upaya yang mempengaruhi lingkungan atau hal-hal lain yang sangat berpengaruh terhadap perbaikan perilaku dan kualitas kesehatan (8). Tujuan promosi kesehatan yaitu meningkatkan kemampuan baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat agar mampu hidup sehat dan mengembangkan upaya kesehatan yang bersumber masyarakat serta terwujudnya lingkungan kondusif untuk mendorong terbentuknya kemampuan tersebut (9). Tujuan promosi kesehatan yang utama adalah memberikan informasi yang pada tingkatan lebih lanjut dapat memicu kesadaran masyarakat mengenai program atau gerakan yang tengah dicanangkan oleh pemerintah. Kini ada berbagai jenis media promosi kesehatan yang dimanfaatkan untuk menyebar informasi dan menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang meningkatkan kualitas kesehatan.

Film documenter yaitu media yang menampilkan objek atau gambar bergerak disertai efek suara (audio-visual), dibuat dengan berdasarkan fakta dan menggambarkan suatu keadaan atau realita serta tidak mengandung unsur scenario (10).

Metode

Penelitian ini dibuat dengan metode observasi secara langsung dengan mendatangi narasumber yang terpapar diare, kegiatan ini berlangsung dalam jangka waktu April hingga September 2021 di wilayah Kota Bogor, dengan sasaran masyarakat umum Kabupaten Bogor.

Strategi perencanaan Kegiatan

Kegiatan intervensi kesehatan masyarakat dan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi masalah yang ditemui di masyarakat. Setelah didapatkan masalah spesifik serta alternatif penyelesaian masalah yang telah terpilih dalam mengmengetahui permasalahan mengatasi masalah kesehatan masyarakat pada wilayah tersebut, maka dibuat langkah-langkah sebagai solusi pemecahan masalah dengan beberapa tahap yaitu:

1. Pengumpulan data dengan observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan dan kejadian di Wilayah Kabupaten Bogor. Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian, dimana metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan (11). Observasi yang dilakukan meliputi hal-hal yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan masalah kesehatan yang terjadi di wilayah Kabupaten Bogor maupun pada Program Kesehatan dari Wilayah Kabupaten Bogor yang berkaitan dengan masalah kesehatan masyarakat yang terjadi. Metode observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui dengan jelas kondisi Wilayah Kabupaten Bogor.

2. Menentukan jenis kegiatan intervensi kesehatan masyarakat berdasarkan :

1) Observasi

Hasil observasi pada kegiatan pengabdian masyarakat di Wilayah Kabupaten Bogor

adalah sebagai berikut 1) Rendahnya pengetahuan masyarakat umum tentang penyakit diare; 2) Masih adanya masyarakat yang belum mempunyai air sendiri dan belum memenuhi syarat; 3) Tercemarnya sumber sanitasi air di daerah tempat tinggal masyarakat.



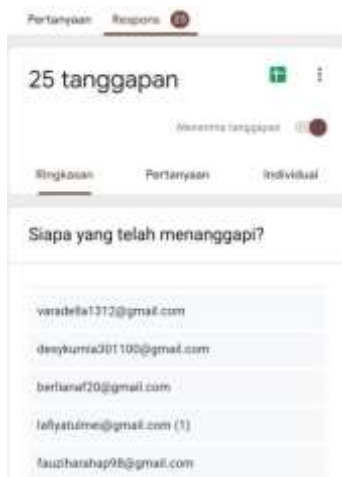
*Gambar 1. Kegiatan Observasi.
(sumber: dokumentasi pribadi)*

2) Forum Group Discussion

Dalam hasil intervensi yang telah dilakukan, kami menentukan film dokumenter menjadi produk luaran kami. Dengan landasan bahwa film dokumenter adalah cara yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat umum. Setelah melakukan pelaksanaan kegiatan kami lakukan *forum group discussion* dengan kelompok untuk menentukan isi dari film dokumenter.

3) Hasil penelitian

Metode untuk memperoleh data hasil wawancara dengan segala keterbatasan yang dialami saat ini wawancara dilakukan dengan online melalui *google form* (kuesioner). Pengumpulan data dengan kuesioner atau angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada responden (12). Berdasarkan kegiatan observasi pada PBL 2 ini dengan survey sederhana melalui 25 responden yang berada di kabupaten Bogor.



Gambar 2. Hasil Tanggapan Responden
(Sumber: Pengambilan Data melalui G-form)

Gambar ini merupakan kuesioner individu yang berjudul “Analisis Upaya Pencegahan Kejadian Diare Pada Masyarakat di Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2021”.

Gambar ini merupakan hasil kuesioner



Gambar 3. Tingkat Pendidikan Terakhir Orang Tua
(Sumber: Pengambilan Data melalui G-form)

individu presentase masyarakat mengenai tingkat pendidikan terakhir orang tua, dan didapatkan hasil terdapat 64% berpendidikan rendah dan 36% berpendidikan tinggi. Pencegahan terjadinya diare dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana pengetahuan pendidikan formal orang tua adalah parameter keadaan social sehingga dapat sangat menentukan kesehatan masyarakat, dapat terhindar dari penyakit asalkan pengetahuan tentang penyakit dapat ditingkatkan sehingga perilaku dan keadaan lingkungan sosialnya menjadi sehat (13).



Gambar 4. Komponen Kepemilikan dan Kualitas Sumber Air Bersih
(Sumber: Pengambilan Data melalui G-form)

Gambar ini merupakan hasil kuesioner individu presentase masyarakat mengenai komponen kepemilikan dan kualitas sumber air bersih. Bila air yang dikonsumsi oleh manusia tidak memenuhi syarat baik secara fisik, kimia, fisika, biologi dan radioaktif maka tubuh akan mengalami gangguan keseimbangan yang pada akhirnya akan menimbulkan penyakit (14). Berdasarkan sarana sanitasi yang dimiliki dengan komponen kepemilikan dan kualitas sumber air bersih, terdapat 80% milik sendiri dan memenuhi syarat, 16% ada milik sendiri tapi tidak memenuhi syarat, 4% ada milik sendiri tapi tidak memenuhi syarat.



Gambar 5. Sarana Sanitasi Sumber Air (Sumber: Pengambilan Data melalui G-form)

Gambar ini merupakan hasil kuesioner individu presentase masyarakat mengenai sarana sanitasi sumber air. Sumber air bersih merupakan salah satu sarana sanitasi yang tidak kalah pentingnya berkaitan dengan berkaitan dengan kejadian diare, sebagian kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui oral (15). Berdasarkan sarana sanitasi sumber air, terdapat 40% sumber air yang berasal dari PDAM, 32% berasal dari sumur gali, 28% sumber pompa listrik/pompa tangan.

3. Sasaran

Sasaran kegiatan ini secara umum adalah seluruh masyarakat khususnya di Wilayah Kabupaten Bogor.

4. Stake holder terkait

Table 1 Stake Holder

Stakeholder	Kekuasaan (P)	Interest (I)	Legitimasi (L)	Kategori	Ket
Masyarakat Umum Kabupaten Bogor	P P	I	L	PIL	
Puskesmas	P		L	PL	

Keterangan

P (Pasif Potensial)	Pihak yang memiliki kekuasaan/ <i>power</i> (P), tidak punya kepentingan dan legitimasi pada situasi tersebut
PI (Kuat/Penekan)	Pihak yang memiliki kekuasaan dan kepentingan, namun legitimasi rendah
I (Terpinggirkan)	Pihak yang hanya memiliki kepentingan/ <i>Interest</i> (I)

saja, tidak memiliki kekuasaan dan legitimasi

PIL (Dominan)	Pihak yang memiliki kekuasaan, kepentingan dan legitimasi
PL (Berpengaruh)	Pihak yang memiliki kekuasaan/ <i>Power</i> (P) dan pengakuan keabsahan/Legitimasi (L) namun kepentingannya rendah
IL (Rentan)	Pihak yang memiliki Kepentingan/ <i>Interest</i> (I) dan pengakuan/Legitimasi (L) namun <i>power</i> -nyarendah
L (Dihargai)	Pihak yang hanya memiliki pengakuan/Legitimasi (L) saja tetapi <i>power</i> dan kepentingan rendah

5. Media atau Instrumen Kegiatan

Dari PBL 3 ini produk yang kami hasilkan yaitu berupa media (Film Dokumenter) yang berjudul “Buku Diare si Nenek” Film ini dirancang semenarik mungkin sehingga masyarakat dapat mempelajari makna yang terkandung dalam film tersebut. Sehingga Dengan menonton film dokumenter ini masyarakat umum dapat mengerti tentang cara pencegahan penyakit diare, dengan tujuan dapat menghindari kebiasaan yang dapat meningkatkan resiko terjadinya diare dan mengurangi angka kesakitan akibat diare terutama masyarakat kabupaten Bogor. Media yang digunakan untuk intervensi kegiatan ini adalah dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp* dan *Instagram* yang bertujuan untuk menyebarkan atau mengshare produksi film yang telah di buat agar tercapainya pengetahuan dan edukasi terhadap masyarakat dan mencapai tujuan.

Hasil Dan Pembahasan

A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil pengabdian dan luaran yang diperoleh yaitu Film Dokumenter dengan mengedukasikan tentang pentingnya mencuci tangan dengan baik dan benar. Film tersebut juga akan dipublikasi di *Youtube Chanel* dari Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM). Pelaksanaan dilakukan melalui zoom meeting dengan peserta dari Wilayah Kabupaten Bogor pada tanggal 24 September 2021. Tahap pelaksanaan Kegiatan:

- 1) Pengarahan untuk mengisi pretest sebelum memulai pelaksanaan.
- 2) Pembawa acara membuka acara dengan memperkenalkan diri untuk kemudian membangun suasana mengenal dengan menumbuhkan kepercayaan serta pembawa acara menyampaikan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 3) Pembawa acara menyerahkan kepada ketua pelaksana untuk menyampaikan kata sambutan.
- 4) Pembawa acara mulai mengarahkan untuk pengenalan media yang digunakan dan memaparkan materi menggunakan media literasi audio yang sudah dibuat dan para partisipan dapat langsung mendownload video tersebut di handphone masing-masing.
- 5) Mengisi Pre test.
- 6) Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan partisipan.
- 7) Pengisian post test dan evaluasi kegiatan
- 8) Diakhiri dengan penutup dan pemberian apresiasi kepada peserta



Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Melalui Zoom Meeting

(Sumber: Pengambilan Data melalui G-form)

B. PEMBAHASAN

1. Hasil produk

Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh kelompok kami yaitu film dokumenter. Adapun yang terdapat di dalam film dokumenter ini mengangkat isu inklusifitas yang dikemas dalam kegiatan Layar Bisik. Hal tersebut sebagai upaya terjalannya komunikasi antar pribadi yang terjadi di antara difabel netra dan relawan pembisik. Film dokumenter adalah suatu karya film atau video berdasarkan realita serta fakta peristiwa. Dalam pemaparan solusi permasalahan diare, maka penyelesaian masalah yang dapat dilaksanakan adalah berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat dengan jalan penekanan pada dampak penyakit diare.

Menurut asumsi peneliti dengan mengangkat cerita yang memiliki nilai humanisme dan pengetahuan tersendiri dari sebuah potret relitas yang terjadi di lingkungan kita terkait kejadian diare di lingkungan sekitar. Agar masyarakat mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Media audio dapat menanamkan nilai – nilai dan sikap positif terhadap para pendengar yang sulit dicapai dengan media lain, dan dapat menyajikan laporan-laporan yang actual dan orisional yang sulit dapat dicapai dengan media lain.

2. Hasil observasi

Didapatkan hasil pengobservasian atau lembar persetujuan pada masyarakat sebagai berikut yaitu didapatkan 30 partisipan yang berminat untuk mengikuti penyuluhan terhadap penyakit diare pada masyarakat umum berbasis film dokumenter. Kemudian dari partisipan akan di undang melalui *whatsapp* untuk melakukan penyuluhan film documenter melalui forum *zoom meeting*

3. Hasil pelaksanaan

Pelaksanaan dengan cara membuat forum zoom untuk mensosialisasikan produk dan isi dari film documenter yang di dapat sebagai berikut yaitu dari hasil pretest menunjukkan terdapat 62,1% dari 30 peserta yang menjawab bahwa penyebab diare hanya karna tidak mencuci tangan 37,9% menjawab buang air besar di sungai atau di pinggir sungai dan tidak mencuci tangan menyebabkan diare. Dari hasil post test menunjukkan penyebab diare karena tidak mencuci tangan dan buang air besar di sungai atau di pinggir sungai meningkat dengan jumlah 66,7% dari 30 peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan tentang pencegahan penyakit diare. Kesimpulan dari hasil kegiatan, penyelenggaraan kegiatan mendapatkan respon yang cukup baik dari responden walaupun mengalami sedikit kendala pada koneksi jaringan internet tetapi para responden dapat menerima dengan baik isi materi di dalam media literasi audio.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat kelompok kami dengan judul “Buku Diare Si Nenek” Di Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2021 yang dilakukan pada hari Jumat, 24 September 2021 di Wilayah Kabupaten Bogor dengan jumlah sasaran partisipan adalah sebanyak 30 partisipan. Berdasarkan hasil yang di dapat dari pretest terdapat 62,1% masyarakat menjawab bahwa penyebab diare hanya karna tidak mencuci tangan 37,9% menjawab buang air besar di sungai atau di pinggir sungai dan tidak mencuci tangan menyebabkan diare. Dari hasil post test menunjukkan penyebab diare karena tidak mencuci tangan dan buang air

besar di sungai atau di pinggir sungai meningkat dengan jumlah 66,7% setelah mengikuti kegiatan penyuluhan tentang pencegahan penyakit diare.

Penyelenggaraan kegiatan mendapatkan respon yang cukup baik dari responden walaupun mengalami sedikit kendala pada koneksi jaringan internet tetapi para responden dapat menerima dengan baik isi film documenter. Kegiatan ini berisi mengenai pengenalan produk luaran kelompok dalam bentuk media digital berupa film dokumenter yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai penyakit diare pada masyarakat umum sehingga para responden dapat menerapkan perilaku pencegahan penyakit tersebut.

Daftar Pustaka

1. Riyadina W, Martha E, Anwar A. Perilaku Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi: Studi Pengetahuan, Sikap, Perilaku (Psp) Dan Kesehatan Lingkungan Pada Wanita Pasca Menopause Di Kota Bogor. *J Ekol Kesehat.* 2019;17(3):182–96.
2. Rizkiyanto M. Pengaruh Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar dan Status Rawan Banjir Terhadap Kejadian Diare (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang Kota Semarang Tahun 2014). *J Kependud Indones [Internet].* 2016;8(1):37–53.
3. Purnama SG. Buku Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan. *Minist Heal Repub Indones.* 2016;112.
4. Rimbawati Y, Surahman A, Studi P, Keperawatan I, Kader U, Palembang B. HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA PENDAHULUAN Pada musim penghujan angka merupakan penyebab kematian no 2 yaitu sebesar 23,0% pada balita dan no 3 yaitu Dinas Kesehatan Sumatra Selatan mencatat kasus kejadian diare di Provi. 2019;4:189–98.
5. Dinkes Kota Bogor. Profil Dinas Kesehatan Kota Bogor. *J Chem Inf Model.* 2019;53(9):1689–99.
6. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.

7. Anggraeni RD. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita (Studi Kasus : Puskesmas Babakansari). 2017;V(2):110–20.
8. Hamdani M. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Trans Info Media; 2013. 36 p.
9. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
10. Pratista H. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka; 2008.
11. Widoyoko EP. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2014. 46 p.
12. Sugiyono. Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2017. 142 p.
13. Slamet. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 1994. 57 p.
14. Rachmi N. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2010. 2010;1(1):1–7.
15. Saputri N. HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE. 2019;10(1):101–10.
16. Bogor K. Dinas kesehatan. Dinkes. 2019;